

PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KESADARAN PESERTA DIDIK DENGAN PROGRAM TAX GOES TO SCHOOL SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan Bantul)

Afiah Nuraida

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: afiah.jan96@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine to the influence of socialization of taxation to the awareness learners early age in understanding the knowledge of taxation. The Tax Goes to School Programe as a variable that can strengthen or weaken the influence of socialization on taxation against the awareness of learners to understand the knowledge of taxation. The nature of this research is descriptive research with quantitative approach and the use of primary data types. This research was done in the scope of the 1 Banguntapan Bantul Senior High School. The questionnaire was distributed to 100 respondents and data that can be processed are 93 questionnaires. The method of data analysis in this study using simple regression and test the difference in the absolute. The results of the study that the socialization of taxation have a positive effect on the awareness of learness early age indicated by the value of t count of 8,269 with the level of the significance of 0,000. The Tax Goes to School Programe is not able to strengthen the influence of socialization of taxation to the awareness learnes early age indicated by the value of t count of 0,041 with the level of the significance of 0,967, so that the Tax Goes to School Programe is homologizer moderating variable.

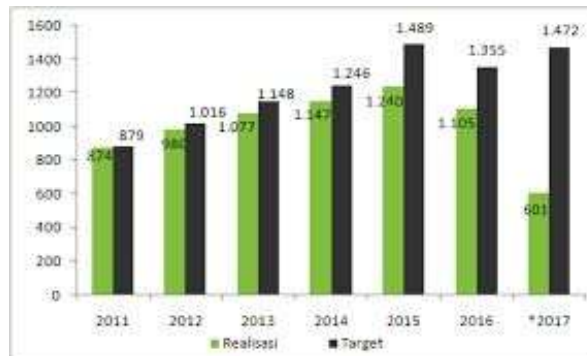
Keywords: *Socialization Taxation, Consciousness Learners, Tax Goes To School Programe*

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi pajak yaitu sebagai sumber penerimaan negara yang aman dan berkelanjutan (Rosdiana dan Irianto, 2013:33) Penerimaan pajak merupakan penopang utama penerimaan negara, yang mana tidak terlepas dari peran wajib pajak. Besar kecilnya penerimaan pajak akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya seperti yang dipaparkan oleh Simanjutak, dkk (2012:47). Oleh sebab itu, salah satu yang dibutuhkan dan terpenting adalah peran aktif dari masyarakat untuk memberikan iuran kepada negara dalam bentuk pajak sehingga segala keperluan pembangunan bisa dibiayai (Winerungan, 2013:961).

Perpajakan di Indionesia sendiri menggunakan *self assessment system*, dimana sistem ini mensyaratkan wajib pajak untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan sendiri pajak terhitungnya. Walaupun sudah menggunakan sistem tersebut namun, penerimaan pajak dari sektor perpajakan sendiri belum maksimal. Seperti yang dinyatakan oleh Herryanto dan Toly (2013:125), *tax ratio* di Indonesia masih sangat kecil dan tidak sebanding dengan jumlah penduduk di Indonesia. Sebagaimana seperti yang dilangsir dalam Tribun Solo, realisasi penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2016 di Kantor Perwakilan (Kanwil) DJP Jawa Tengah II masih berkisar di angka 50% rinciannya dari jenis pajak badan wajib SPT 55.858 baru terealisasi 13.200 atau sebesar 24% (www.tribunsolo.com edisi 29 Maret 2017, diakses 5 April 2017). Kemudian diperkuat lagi dengan grafik dari tahun 2011 sampai 2017

untuk penerimaan pajak di Indonesia dari kementerian keuangan, dimana sebetulnya angka penerimaan pajak dari tahun ke tahun meningkat tetapi pada realisasinya wajib pajak masih enggan untuk membayar pajak terhutangnyanya. Berikut adalah rinciannya:



Gambar 1.1
Penerimaan Pajak Tahun 2011-Juli 2017
 Sumber: Kementerian Keuangan (2017)

Saat ini DJP melakukan sosialisasi tidak hanya kepada wajib pajak tetapi bahkan ke calon wajib pajak. Namun, sosialisasi pajak saat ini juga dilakukan kepada anak-anak usia dini yang lebih dikenal dengan program *Tax Goes to School*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan perpajakan sejak usia dini pada pelajar sekolah dari tingkat SD, SMP maupun SMA/SMK agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pajak agar selanjutnya menjadi dasar kesadaran mereka nantinya saat menjadi wajib pajak. Kegiatan ini sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak yang di ambil dari website (www.ortax.org).

Sosialisasi perpajakan upaya yang dilakukan oleh DJP untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat (Rimawati, 2013). Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat akan pentingnya membayar pajak (Winerungan, 2013). Kesadaran wajib pajak yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak terpungut. Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Setiawan, 2011:7).

Dikutip dari Laporan Tahunan Kanwil DJP Jawa Tengah II Tahun 2014, *Tax Goes to School* merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan informasi perpajakan sejak dini pada pelajar sekolah dari tingkat SD, SMP, maupun SMA/SMK agar memiliki pemahaman yang baik tentang pajak agar menjadi dasar kesadaran mereka nantinya saat menjadi wajib pajak. Kegiatan ini diperkuat lagi dengan yang dipaparkan oleh (Septiyani, 2013:10) bahwa *Tax Goes to School* sendiri merupakan kegiatan umum yang mencakup semua atau sebagian kegiatan sosialisasi yang dilakukan disekolah maupun kampus yang bersangkutan. Hasil penelitian dari Larasati dan Surisno (2014:16) mengenai Komunikasi Pemasaran *Tax Goes to School* menyatakan bahwa sosialisasi melalui TGTS berpengaruh positif terhadap kesadaran peserta didik, sedangkan Septiyani (2013:7), Ia mengatakan bahwa penguatan pengetahuan pajak untuk siswa didik sangat penting, oleh karena itu disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi terhadap siswa didik berpengaruh positif terhadap kepatuhan dan kesadaran diri untuk mengetahui pengetahuan perpajakan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan Lusia, dkk (2014:9) menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan untuk kepatuhan dan kesadaran

pajak berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi tidak berpengaruh dalam kesadaran calon wajib pajak (Marisa, 2013:132).

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti mengangkat variabel sosialisasi perpajakan untuk menjadi variabel independen, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel sosialisasi perpajakan dilakukan dengan program *Tax Goes To School* sebagai variabel pemoderasi, yang sampai saat ini masih sedikit peneliti yang mengaitkan dengan kesadaran pajak peserta didik. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan mengangkat mengenai “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kesadaran Peserta Didik Dengan Program Kegiatan *Tax Goes to School* Sebagai Variabel *Moderating*”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Sosialisasi terhadap Kesadaran Peserta Didik Usia Dini.

Sosialisasi pajak adalah upaya dari DJP khususnya P2 Humas untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan WP pada khususnya mengenai segala sesuatu yang mengenai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan (Hendransyah, 2009:19). Jadi Semakin sering P2 Humas memberikan sosialisasi kepada wajib pajak maka akan diikuti dengan peningkatan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak (Widiastuti, dkk, 2013:7). Diperkuat dengan penelitian Septiyani (2013:7) mengatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap kesadaran jika dimulai sejak usia dini, pengaruh sosialisasi perpajakan yang dilakukan Dirjen Pajak berpengaruh positif menurut Saragih (2013:20). Berdasarkan ulasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kesadaran peserta didik.

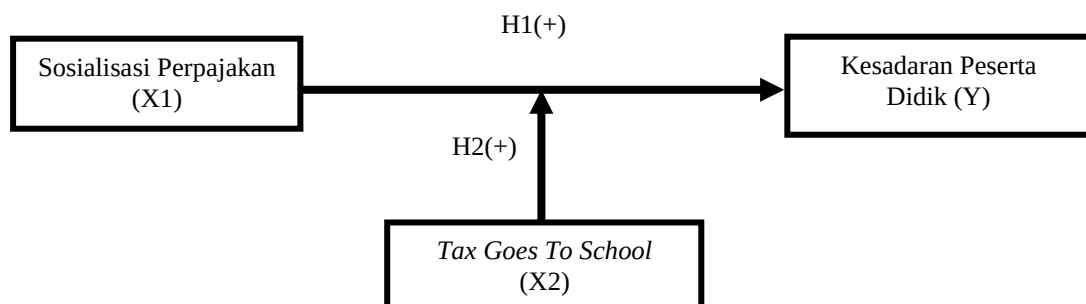
Program *Tax Goes To School* Memperkuat atau Memperlemah Pengaruh Sosialisasi terhadap Kesadaran Peserta Didik Usia Dini.

Program *Tax Goes to School* merupakan program yang diluncurkan oleh P2 Humas Kanwil guna memberi informasi dan pengetahuan perpajakan untuk peserta didik usia dini. Dengan tujuan tersebut, maka peserta didik dapat termotivasi dan mendidik kesadaran dalam perpajakan menurut Larasati (2014:7), oleh sebab itu *Tax Goes to School* berpengaruh besar terhadap kesadaran peserta didik, sedangkan menurut Sutirno (2014:9) kesadaran peserta didik diperkuat dengan pengaruh *Tax Goes to School* yang diberikan kepada guru dan selanjutnya tugas guru untuk menjelaskan kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: program *tax goes to school* dapat memperkuat pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kesadaran peserta didik usia dini.

Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran (*Moderating*)

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan analisa statistik deskriptif dan menggunakan data kuantitatif. Populasi yang digunakan salah satu sekolah yang telah menerima program *Tax Goes to School* dari P2 Humas DJP Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik metode *Purposive Sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 responden siswa/siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan Bantul. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik yang sesuai dengan kriteria. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat responden yaitu skala *likert 5 point*.

Pengembangan Hipotesis

Peneliti mengembangkan instrument penelitian dengan mendefinisikan operasional variabel dan menurunkan pernyataan dari indikator. *Pilot test* dilakukan dan kemudian menguji validitas dan reliabilitas. Berikut ini instrumen penelitian yang digunakan:

Kesadaran Peserta Didik (Y)

Harahap (2004:43) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak dan calon wajib pajak adalah sikap mengerti wajib pajak badan atau perorangan maupun calon wajib pajak untuk memahami arti, fungsi, dan tujuan pembayaran pajak. Kesadaran peserta didik merupakan kemampuan memahami siswa dan membentuk sikap positif terhadap pajak (Eriksen, 1996:387).

Indikator	Pernyataan
1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.	1. Saudara/i mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.	2. Saudara/i mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	3. Saudara/i memahami bahwa kewajiban perpajakan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak tepat waktu tanpa pengaruh orang lain.	4. Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak tepat waktu tanpa pengaruh orang lain.

Sosialisasi Perpajakan

Menurut Atika (2013:02) penyuluhan perpajakan merupakan suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Indikator	Pernyataan
1. Sosialisasi pajak memberikan pengertian dan penjelasan tentang pajak kepada Wajib Pajak.	1. Sosialisasi pajak memberikan pengertian dan penjelasan tentang pajak kepada wajib pajak.
2. Informasi pajak melalui media cetak.	2. Informasi tentang pajak dapat diketahui melalui media cetak seperti spanduk dan iklan.
3. Informasi pajak melalui media elektronik	3. Informasi tentang pajak dapat diketahui melalui media elektronik seperti website pajak.
4. Sosialisasi pajak memberikan pengertian pajak.	4. Sosialisasi pajak dapat memberikan pengertian pajak kepada wajib pajak.
5. Sosialisasi pajak penting untuk WP.	5. Sosialisasi pajak dapat memberikan pentingnya pajak kepada wajib pajak.
6. Sosialisasi pajak membuat Wajib Pajak patuh perpajakan.	6. Sosialisasi pajak membuat wajib pajak melaksanakan tindakan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan.

Program Tax Goes to School

Tax Goes to School merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan informasi perpajakan sejak dini pada pelajar sekolah dari tingkat SD, SMP maupun SMA/SMK agar memiliki pemahaman yang baik tentang pajak agar menjadi dasar kesadaran mereka nantinya saat menjadi Wajib Pajak. (Larasati, 2013:7).

Indikator	Pernyataan
1. TGTS/TGTC program dari KP2KP	1. Program TGTS merupakan program dari KP2KP Dirjen Pajak.
2. TGTS/TGTC adalah pembelajaran sejak dini	2. Program TGTS adalah pembelajaran sejak dini tentang pajak untuk generasi muda.
3. TGTS bertujuan untuk kesadaran peserta didik.	3. Program TGTS bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pajak demi pembangunan dan kemandirian bangsa.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 17. Untuk menguji kualitas data digunakan uji validitas dan reliabilitas. Agar persamaan regresi dapat bersifat *BLUE* maka dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Banguntapan Bantul. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden yang telah menerima Program *Tax Goes to School*. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 13 Desember 2017. Total kuesioner yang disebar adalah sebanyak 100 kuesioner dengan rincian sebagai berikut:

Tabel
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	100	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	96	96%
3	Jumlah kuesioner yang tidak sah	5	5%
4	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	4	4%
5	Jumlah kuesioner yang diolah	91	91%

Sumber: Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa terdapat 5 kuesioner yang tidak sah dan 4 kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden. Kuesioner yang tidak sah merupakan kuesioner yang cacat karena adanya butir pertanyaan yang tidak diisi, sehingga kuesioner tersebut tidak dapat diolah dan dinyatakan tidak sah. Dengan demikian, jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 91 koesioner.

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel
Hasil Uji Parsial (Uji t) Hipotesis 1

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	3,535	1,418		2,492	0,015
Sosialisasi Perpajakan	0,514	0,062	0,659	8,269	0,000

a. Dependent Variable: Kesadaran PD

Sumber: Data primer diolah 2017

Berdasarkan data di atas, maka dihasilkan persamaan linier sebagai berikut:

$$y = 3,535 + 0,514X_1 + \varepsilon$$
 Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi pada variabel independen yaitu sosialisasi perpajakan adalah 0,514 dan berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu kesadaran peserta didik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sosialisasi perpajakan, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran peserta didik. Apabila sosialisasi perpajakan adalah 1, maka nilai kesadaran peserta didik adalah $3,535 + 0,514(1) + 1,418$. Pembuktian selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel, maka H1 terdukung dan H0 ditolak. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah lebih besar dari pada nilai t tabel, maka H1 terdukung dan H0 ditolak. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 8,269 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,662.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,434	,428	2,179

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan

b. Dependent variabel: Kesadaran PD

Sumber: Data primer diolah 2017

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah senilai 0,434 atau 43,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi Perpajakan dapat mempengaruhi kesadaran peserta didik sebesar 43,4%, sedangkan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil Penelitian Hipotesis 2

Hasil Uji Selisih Mutlak

Penelitian ini menggunakan model regresi berupa uji selisih mutlak. Pada tabel 4.14 menunjukkan hasil regresi yaitu sebagai berikut:

$$\gamma = 3,558 + 0,522X_1 + (-0,188)X_2 + 0,188(X_1 - X_2) + \varepsilon$$

Tabel
Hasil Uji Selisih Mutlak
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,558	1,484		2,398	0,019
Zscore:					
Sosialisasi Perpajakan	0,522	0,086	0,669	6,093	0,000
Zscore:					
Program TGTS	-0,188	0,144	-0,014	-0,123	0,902
AbsX1_X2	0,188	0,427	0,003	0,041	0,967

a. Dependent Variable: Kesadaran PD

Sumber: Data primer diolah 2017

Hasil tampilan SPSS pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa secara individu variabel sosialisasi perpajakan memberikan nilai koefisien 0.522 dengan probabilitas signifikansi 0.000. Sehingga variabel sosialisasi perpajakan dapat disimpulkan berpengaruh terhadap kesadaran peserta didik. Sedangkan Program *Tax Goes to School* memiliki probabilitas signifikansi yaitu 0.902 dan selisih antara X1 dan X2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.967 yang lebih besar dari pada nilai *alpha* (Ghozali, 2013). Artinya

Program *Tax Goes to School* tidak signifikan terhadap kesadaran peserta didik, namun variabel tersebut berpotensi menjadi variabel moderasi, hal ini menunjukkan bahwa Program *Tax Goes to School* merupakan variabel *homologizer moderating*. Dengan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa H2 ditolak dan H1 diterima.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil olah program SPSS versi 15 pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0.000 oleh sosialisasi perpajakan terhadap kesadaran peserta didik, sedangkan hasil selisih variabel X1 dan X2, memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,967 yang lebih tinggi dari nilai *alpha* (Ghozali, 2011). Sehingga Program *Tax Goes to School* tidak memperkuat hubungan antara Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Peserta Didik.

Selain dengan melihat nilai signifikansi, hal ini juga didukung dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel. Nilai t hitung pada pengujian hipotesis 2 ini adalah sebesar 0,041 yang lebih besar 1,662, hal ini berarti sosialisasi perpajakan dan Program *Tax Goes to School* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesadaran peserta didik.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^b

	<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	324,587	3	108,196	22,289	,000 ^a
	<i>Residual</i>	422,314	87	4,854		
	<i>Total</i>	746,901	90			

a. Predictors: (Constant), AbsX1_X2, Sosialisasi.Perpajakan, Program.TGTS

b. Dependent Variable: Kesadaran

Sumber: Data primer diolah 2017

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai F hitung hasil *output* dari program SPSS sebesar 22,289. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka semua variabel independen dinyatakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. F tabel didapat dari pengolahan melalui program Microsoft Excel dengan memasukkan fungsi = FINV (0,05; 2; 87) dimana 0,05 merupakan nilai *alpha*, 2 adalah DF1, dan 87 adalah DF2. Hasil dari pengolahan F tabel melalui program Microsoft Excell adalah sebesar 3,101295, hal ini menunjukkan bahwa nilai F tabel lebih kecil daripada F hitung sehingga kedua variabel independen yaitu Sosialisasi Perpajakan dan Program *Tax Goes to School* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kesadaran Peserta Didik yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini.

Hasil Pengujian Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,659 ^a	,435	,415	2,203

a. Predictors: (Constant), ModeratingMRA, Sosialisasi.Perpajakan, Program.TGTS

Sumber: Data primer diolah 2017

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,435 yang lebih besar daripada hasil pengujian hipotesis 1, sedangkan nilai R² adalah sebesar 0,415 atau sebesar 41,5% Kesadaran Peserta Didik dipengaruhi oleh Sosialisasi Perpajakan dan Program *Tax Goes to School*. Selebihnya, sebesar 58,5% Kesadaran Peserta Didik dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan program SPSS versi 15, maka hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kesadaran Peserta Didik Usia Dini.

Hipotesis 1 yang diajukan adalah Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap Kesadaran Peserta Didik. Pada penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu, Sosialisasi Perpajakan berpengaruh secara positif terhadap Kesadaran Peserta Didik. Dengan adanya sosialisasi perpajakan masyarakat maupun khususnya peserta didik dapat memahami dasar-dasar perpajakan dan terdorong untuk lebih sadar akan pentingnya pajak. Hal ini didukung oleh hasil uji parsial (uji t) dengan nilai t hitung sebesar 8,269 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,662 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 terdukung. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adiyati (2009:11), di perkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Yahya (2016:35) sosialisai perpajakan berpengaruh signifikan positif

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kesadaran Peserta Didik Usia Dini dengan Dimoderasi oleh Program *Tax Goes To School*.

Program *Tax Goes To School* merupakan program yang dibuat untuk memberikan informasi tentang perpajakan kepada peserta didik khususnya tentang dasar-dasar perpajakan, dengan begitu para peserta didik dapat termotivasi dan terdorong untuk lebih sadar akan pajak kedepannya. Jika program *Tax Goes to School* ini lebih inovatif lagi maka tingkat kesadaran peserta didik jauh lebih meingkat daripada sebelumnya. Hipotesis 2 yang diajukan adalah Program *Tax Goes to School* tidak mempengaruhi hubungan antara Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kesadaran Peserta Didik. Berdasarkan hasil pengujian melalui program SPSS versi 15, maka Program *Tax Goes to School* tidak mempengaruhi hubungan antara Sosialisasi Perpajakan terhadap Kesadaran Peserta Didik. Hal ini dikarenakan hasil t hitung sebesar 0,041 yang lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu sebesar 1,662 serta nilai signifikansi sebesar 0,967, nilai ini jauh diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 tidak terdukung. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Larasati,2014:18) yang menunjukkan bahwa Program *Tax Goes To School* berpengaruh positif terhadap kesadaran peserta didik usia dini, dan Penelitian dari (Septiayani,2014:21) yang menyatakan bahwa program ini berpengaruh signifikan positif karena sangat didukung oleh pemerintah dan dirasa perlu untuk peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap 100 kuesioner yang telah disebar kepada Siswa/i Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banguntapan Bantul dengan 91 kuesioner yang dapat diolah, maka dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap kesadaran peserta didik. Program *Tax Goes To School* tidak memperkuat pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kesadaran peserta didik. Program *Tax goes To School* pada penelitian ini dinyatakan sebagai variabel *homologizer moderating* dengan metode analisis uji selisih mutlak, hal ini dinyatakan dengan tidak adanya interaksi secara langsung antara Program *Tax Goes to School* dengan Kesadaran Peserta Didik, namun dapat berpotensi.

Saran

Dengan hasil sebagaimana yang telah dijelaskan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada:

P2 Humas Direktorat Jenderal Pajak

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, P2 Humas DJP dapat meningkatkan sosialisasi perpajakan agar siswa/i dapat semakin termotivasi dan sadar pajak sejak dini tentang pajak. Selain itu, P2 Humas DJP diharapkan dapat memberikan inovasi terbaru lainnya guna menambah minat dan niat siswa dalam memahami dasar perpajakan khususnya di Indonesia. Program *Tax Goes to School* juga sangat dibutuhkan oleh para peserta didik, apalagi ditambah dengan respon positif oleh guru dan para siswa sendiri, maka dapat dilakukan perluasan wilayah yang mendapatkan Program *Tax Goes to School*.

Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian seputar Program *Tax Goes to School* dengan menambahkan variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan teori dan menambah literasi serta sumbangsih kepada dunia pendidikan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang dapat mempengaruhi kesadaran peserta didik seperti minat dan niat dalam perpajakan dan program-program yang dikembangkan oleh P2 Humas DJP lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini Larasati, dan Surisno Satriyo Utomo. 2014. "KOMUNIKASI PEMASARAN SOSIAL TAX GOES TO SCHOOL" (Studi Deskriptif Kualitatif Implementasi Komunikasi Pemasaran Sosial pada Kegiatan *Tax Goes to School* oleh P2Humas Kanwil DJP Jateng II dalam Upaya Membangun Kesadaran Pajak Siswa SMPN 1 Jatisrono Wonogiri). *Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Eriksen, K., & Fallon, L. (1996). Tax Knowledge and Attitudes Towards Taxation: A Report on a Quasi-Experiment. *Journal of Economic Psychology*, 17, 387-402.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Abdul Asri. 2004. "Paradigma Baru Perpajakan Indonesia, Prespektif Ekonomi". *Integritas Dinamika Perss, Jakarta*
- Hendranyah, Deni. 2009 "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Skripsi Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran*.

- Herryanto, Marissa, dan Agus Arianto Toly. 2013. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan.” *Skripsi Universitas Kristen Petra, Surabaya*.
- Muliari dan Setiawan. 2011. “Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur”. *Bali*.
- Nuny Septiyani, dan Titi M. Putranti. 2015. “Penguatan Pengetahuan Perpajakan Bagi Siswa Didik Menuju Voluntary Tax Compliance Yang Berkelanjutan” (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat di Provinsi DKI Jakarta). *FISIP, UI, 2013*.
- Nurmantu, dan Safri. 2005. *Pengantar Perpajakan Edisi Tiga*, Jakarta Granit, Jakarta.
- Rahmawati, L., Prasetyono, Rimawati, Y. 2013. Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tingkat Kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak : Madura. *Jurnal Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*
- Rosdiana, Haula, Irianto, dan Edi Slamet. 2012. “Pengantar Ilmu Pajak, Kebijakan dan Implementasi di Indonesia”. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Saragih S. F., 2013. “Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur”. *Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan. Skripsi USU*.
- Simanjuntak, Timbul Hamungan, dan Imam Mukhlis. 2012. “Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi”. *Depok: Raih Asa Sukses*.
- Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak (SE-98/PJ/2011). “tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Dan Laporan Kegiatan Penyuluhan Perpajakan Unit Vertikal di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak”. <http://www.ortax.org>. Diakses pada Tanggal 29 Desember 2016.
- Tribun Solo, “Realisasi Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT)”. <http://www.tribunsolo.com>. Diakses pada tanggal 5 April 2017.
- Winerungan, Oktaviane Lidya. 2013. “Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung”. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi, Manado*.